

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya, baik itu perusahaan barang ataupun jasa. Namun pada umumnya, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai laba yang tinggi, akan tetapi harus juga menyejahterakan pekerja, pemegang saham dan orang-orang yang terlibat di dalamnya serta harus mampu meningkatkan nilai perusahaan. Banyaknya perusahaan dalam dunia perindustrian serta didukung oleh kondisi perekonomian saat ini menyebabkan terjadinya persaingan ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan inilah yang membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar dapat tercapai tujuannya. Pada awalnya teori perusahaan didasarkan pada asumsi bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba sekarang atau laba jangka pendeknya. Namun berdasarkan pengamatan, perusahaan seringkali mengorbankan laba jangka pendeknya untuk menghasilkan laba jangka panjang di masa depan. Namun, baik laba jangka pendek maupun laba jangka panjang itu sama pentingnya. Berdasarkan teori perusahaan (*theory of the firm*), tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Dominick, 2005).

Memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti sama dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang di mana hal tersebut merupakan tujuan utama perusahaan (Euis & Taswan, 2002). Untuk

mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan memerlukan kinerja dan pengelolaan perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Dengan demikian, perusahaan akan mampu menghasilkan laba dan kelangsungan hidup perusahaan juga akan meningkat.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, perusahaan sangat berperan penting dalam menunjang keberlangsungan perekonomian negara dan masyarakat pada umumnya. Perusahaan mampu menggerakkan dan mengkombinasikan faktor produksi, tenaga kerja dan modal yang nantinya menghasilkan barang dan jasa yang akan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu peran perusahaan adalah menciptakan lapangan kerja, sehingga dengan adanya perusahaan ini tentunya akan mengurangi pengangguran di masyarakat. Selain itu, perusahaan merupakan salah satu dari sumber pendapatan dan penerimaan negara di bidang pajak yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Disini diatur berbagai ketentuan terkait perpajakan perusahaan, termasuk tarif pajak dan kewajiban perusahaan dalam membayar pajak. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah adalah sumber pendapatan utama bagi negara. Pajak ini dapat digunakan untuk mendanai berbagai program dan proyek pemerintah yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, dapat diukur dari kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Untuk membuat keputusan bisnis yang tepat,

informasi keuangan yang disajikan harus diperiksa dan dianalisis terlebih dahulu (Andriyani, 2019).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan selalu dibutuhkan untuk kegiatan bisnis seperti investor dalam memilih investasi. Karena pada umumnya investor akan memilih investasi di perusahaan yang bisa memberikan *return* yang tinggi. Selain itu, informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan memberikan pemahaman dan manfaat bagi para penggunanya jika para pengguna menganalisis laporan keuangan dalam bentuk analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut menjadi alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2014). Tujuannya adalah untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan agar dapat diidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan tersebut di masa depan. Baik buruknya laporan keuangan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dan melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sehat. Perusahaan yang sehat akan dapat memperkuat kepercayaan baik investor maupun pemegang saham.

Industri plastik dan kemasan mempunyai peran penting di dalam rantai pasok bagi sektor strategis yakni industri kosmetik, farmasi, makanan dan minuman, serta elektronika. Plastik dan kemasan memiliki kaitan dengan sektor ekonomi produktif

guna sandang, pangan, papan serta industri lainnya. Industri plastik dan kemasan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dan masih memiliki potensi yang besar agar dapat berkembang. Penggunaan kemasan plastik setiap tahunnya terus meningkat, hal tersebut disebabkan hampir semua kalangan masyarakat dipastikan memakai plastik dalam kebutuhan sehari-hari. Perusahaan plastik dan kemasan merupakan perusahaan yang mampu memproduksi produk berbahan plastik beserta turunannya seperti kemasan botol, kotak, serta berbagai jenis lainnya. Maka perusahaan yang masuk ke dalam industri plastik dan kemasan dimasukkan ke dalam sektor *basic industry* di mana menghasilkan produk yang masih akan dihasilkan atau digunakan industri lain untuk menjadi produk akhir yang bernilai tinggi.

Faktor yang menjadi penggerak harga saham pada industri plastik dan kemasan (*plastics and packaging*) adalah faktor fundamental dan faktor teknikal (Puspita & Evy, 2020). Faktor teknikal berkaitan erat dengan berbagai pendapat investor mengenai kesesuaian harga saham di pasar modal. Jika terjadi perbedaan persepsi yang semakin besar, maka dapat menimbulkan tingginya fluktuatif pergerakan harga saham perusahaan. Sedangkan faktor fundamental yaitu saham perusahaan pada sektor plastik dan kemasan (*plastics and packaging*) dipengaruhi oleh sektor industri lainnya yaitu sektor *consumer goods* yang menjadi salah satunya. *Consumer goods* merupakan produk-produk yang masuk kategori barang-barang yang dapat terjual dengan cepat dengan harga yang dapat dijangkau dan relatif murah. Contoh barang konsumen yang bergerak cepat seperti makanan dan minuman, kosmetik dan lainnya. Perusahaan-perusahaan *consumer goods* seperti indofood, wings indonesia, kapal api global, unilever indonesia, frisian flag

indonesia, dan lain sebagainya. Semakin berkembangnya sektor *consumer goods* akan semakin menguntungkan bagi industri plastik dan kemasan (*plastics and packaging*) karena akan semakin meningkatkan permintaan plastik beserta turunannya. Semakin baik kinerja perusahaan maka dapat menarik investor untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan dan saham perusahaan akan dipastikan naik harganya. Dan sebaliknya, harga saham akan menurun jika kinerja perusahaan terus menunjukkan penurunan sehingga menyebabkan investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

Objek penelitian yang diambil adalah PT. Champion Pacific Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga saham syariah yang diseleksi berdasarkan karakteristik tertentu yang penyeleksiannya dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan adanya penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) sebagai acuan untuk pemilihannya (BEI, 2024). Sampai saat ini nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terus mengalami perkembangan. Hal tersebut disebabkan oleh semakin banyaknya saham-saham syariah yang diterbitkan oleh perusahaan penerbit saham. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks pasar saham yang dikembangkan untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang berpegang pada prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki beberapa manfaat dan keuntungan dalam konteks

investasi syariah. Pertama, indeks ini dapat dijadikan acuan oleh para investor dalam memilih saham-saham yang sesuai syariah dan telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Investor dapat menggunakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai alat untuk mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Kedua, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memungkinkan investor untuk mendiversifikasi portofolio investasinya pada saham-saham yang berbasis syariah. Diversifikasi dapat membantu dalam mengurangi risiko investasi dan meningkatkan potensi keuntungan jangka panjang. Selain itu, investasi dalam saham-saham yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat memberikan manfaat sosial karena perusahaan-perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral dalam Islam (Jayanti, 2023).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja pasar saham syariah Indonesia yang terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI memiliki kapitalisasi pasar yang lebih besar sebesar 53,16% dari total kapitalisasi pasar seluruh saham yang menunjukkan bahwa ISSI memiliki pengaruh besar terhadap pasar modal di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, ISSI menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan indeks lainnya, seperti Jakarta Islamic Index (JII) yang mengalami kenaikan sebesar 5,81% dari awal tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan dengan penguatan Indeks Saham Harga Gabungan (IHSG) yang naik sebesar 4,66% dan indeks LQ45 yang tumbuh 4,75%. Kenaikan ini disebabkan oleh

naiknya sektor mining yang memiliki bobot lebih kecil pada IHSG namun cukup signifikan pada JII (Adieb, 2023).

PT. Champion Pacific Indonesia Tbk adalah perusahaan yang didirikan awalnya dengan nama PT. Igar Jaya pada Oktober 1975. Kemudian pada Oktober 1990, perusahaan resmi menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran saham perdana (IPO) saham biasa yang kemudian pada tahun 2004, perusahaan berganti nama menjadi PT. Kageo Igar Jaya Tbk. Akibat penggabungan usaha antara PT. Kageo dan PT. Igar Jaya Tbk, akhirnya pada 6 Oktober 2010, perusahaan tersebut resmi berganti nama menjadi PT. Champion Pacific Indonesia Tbk. Perusahaan menjalankan kegiatan usaha utama di bidang industri kemasan fleksibel melalui anak perusahaan yang tidak hanya untuk bidang farmasi, tetapi juga di bidang makanan, kosmetik, agroindustri dan bidang lainnya.

Analisis rasio pertumbuhan digunakan untuk mengetahui seberapa baik kinerja usaha yang dilakukan untuk mempertahankan posisi ekonomi dalam industri secara keseluruhan (Weston et al., 1999). Dengan menghitung pertumbuhan laba selama periode waktu tertentu, rasio pertumbuhan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja ekonomis suatu perusahaan. Laba merupakan gambaran dari tingkat keberhasilan yang dicapai dalam melaksanakan operasi dan fungsi perusahaan. Kegiatan perusahaan saat ini akan sangat memengaruhi keuntungan di masa yang akan datang. Kemudian untuk membuat keputusan di masa mendatang, para pemakai laporan keuangan akan mendapat manfaat dari melakukan analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Untuk menganalisis pertumbuhan laba selama periode waktu tertentu, laporan keuangan perusahaan dianalisis terlebih

dahulu karena laporan keuangannya harus bersifat historis yakni menunjukkan hubungan antara perkiraan dan fakta dalam laporan keuangannya (Dwimulyani, 2007).

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba bersih merupakan laba yang sudah dikurangkan dengan biaya-biaya termasuk beban pada tahun tertentu seperti pajak langsung dan pajak tidak langsung. Laba dikatakan bertumbuh apabila laba tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Kasmir, 2008). Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan memiliki jumlah aset yang tinggi pula sehingga dapat memberikan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitas. Untuk memprediksi pertumbuhan laba, diperlukan analisis berupa laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat diperhitungkan melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan mekanisme yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka dan membagi satu angka dengan angka-angka yang lainnya. Adapun rasio-rasio keuangan yang umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan atau organisasi meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas dan rasio aktivitas (Widiyanti, 2014).

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan peneliti terdiri dari rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio pertama yaitu *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan pendapatan operasional perusahaan. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tingginya kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Artinya, apabila nilai yang dihasilkan *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, maka laba bersih perusahaan menunjukkan adanya peningkatan dari pendapatan tahun sebelumnya. Kemampuan meningkatkan laba bersih dari pendapatan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi pada tingkat penjualan yang di mana hal tersebut dapat memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya dan menimbulkan kepercayaan pada para investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan rendah menunjukkan bahwa penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu (Syahida & Agustin, 2021).

Rasio kedua yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa aset. Besarnya nilai *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan perputaran aktiva yang dijadikan kas lebih cepat sehingga laba bertumbuh sesuai keinginan perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi dapat memengaruhi penghasilan laba. Dengan penjualan yang tinggi membuat perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang akan mendorong peningkatan laba. Hal ini sejalan dengan yang teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* (TATO) maka semakin baik pemakaian semua aset perusahaannya sehingga semakin besar pula keuntungan atau labanya (Nariswari & Nugraha, 2020).

Optimalisasi laba dalam suatu perusahaan sangatlah penting karena setiap investor mengukur kesuksesan perusahaan berdasarkan kemampuan kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pada dasarnya, suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mempunyai laba yang tinggi. Pertumbuhan laba pada dasarnya memang tidak dapat dipastikan, maka dari itu perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba yang di mana pertumbuhan laba tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan maupun para kreditur yang akan memberikan pinjaman ke dalam perusahaan (Safitri & Mukaram, 2018). Tingginya *Profit Growth* (PG) menunjukkan bahwa perusahaan telah dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungannya dengan baik (Olfiani & Handayani, 2019). Ketika suatu perusahaan meningkat maka kinerjanya juga meningkat, namun tidak semua perusahaan selalu mengalami peningkatan laba karena akan selalu ada perubahan baik laba menurun maupun laba meningkat dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Profit Growth* (PG) adalah positif. Di mana jika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan, maka *Profit Growth* (PG) pasti akan mengalami kenaikan juga, begitupun sebaliknya jika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan maka *Profit Growth* (PG) juga akan mengalami penurunan. Dengan adanya pengaruh yang positif tersebut, dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar dari setiap penjualan usahanya, sehingga keuntungan perusahaan terus meningkat. Hal ini sesuai dengan teori (Harahap, 2018) yang menyatakan semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM)

menunjukkan semakin meningkatnya pencapaian perusahaan laba bersih dengan penjualan bersih. Dan begitu juga dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yang berpengaruh positif. Hal ini menandakan sebuah perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang apabila *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, maka *Profit Growth* (PG) pasti akan mengalami kenaikan juga, begitupun sebaliknya jika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Profit Growth* (PG) akan mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Profit Growth* (PG) karena kedua variabel tersebut mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dari sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam mengelola biaya sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) yang tinggi menunjukkan efektivitas dalam memanfaatkan aset.

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Profit Growth* (PG) yang ada pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan per kuartal periode 2013-2023. Untuk mengetahui pengolahan data pada perusahaan tersebut, maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO) dan Profit Growth (PG)
pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2013-2023

Periode		Net Profit Margin		Total Assets Turnover		Profit Growth	
		%		x		%	
2013	Q1	9.71	-	0.48	-	-35.14	-
	Q2	9.29	↓	1.03	↑	-19.55	↓
	Q3	6.39	↓	1.53	↑	-23.82	↓
	Q4	5.44	↓	2.04	↑	-21.29	↓
2014	Q1	8.38	↑	0.51	↓	-3.17	↓
	Q2	8.40	↑	1.05	↑	2.53	↑
	Q3	7.84	↓	1.60	↑	40.15	↑
	Q4	7.44	↓	2.11	↑	56.72	↑
2015	Q1	7.74	↑	0.50	↓	1.56	↑
	Q2	7.42	↓	0.96	↑	-11.08	↓
	Q3	7.39	↓	1.37	↑	-10.62	↓
	Q4	7.59	↑	1.76	↑	-6.34	↓
2016	Q1	10.52	↑	0.45	↓	33.22	↑
	Q2	11.15	↑	0.87	↑	59.06	↑
	Q3	10.17	↓	1.36	↑	60.07	↑
	Q4	8.74	↓	1.80	↑	34.79	↑
2017	Q1	11.23	↑	0.39	↓	8.27	↑
	Q2	10.52	↓	0.76	↑	-10.31	↓
	Q3	10.48	↓	1.17	↑	0.33	↑
	Q4	9.50	↓	1.49	↑	4.43	↑
2018	Q1	8.40	↓	0.36	↓	-19.64	↓
	Q2	7.70	↓	0.69	↑	-21.12	↓
	Q3	6.61	↓	1.02	↑	-36.40	↓
	Q4	5.75	↓	1.36	↑	-38.28	↓
2019	Q1	8.01	↑	0.34	↓	-2.86	↓
	Q2	7.62	↓	0.65	↑	-4.40	↓
	Q3	8.43	↑	0.99	↑	31.04	↑
	Q4	7.83	↓	1.26	↑	36.18	↑
2020	Q1	6.14	↓	0.29	↓	-28.32	↓
	Q2	7.60	↑	0.60	↑	3.32	↑
	Q3	8.46	↑	0.87	↑	-2.65	↓
	Q4	8.22	↑	1.11	↑	-0.11	↓
2021	Q1	13.24	↑	0.28	↓	134.89	↑
	Q2	10.92	↓	0.56	↑	50.35	↑
	Q3	10.88	↓	0.90	↑	51.76	↑
	Q4	10.72	↓	1.20	↑	71.19	↑
2022	Q1	10.16	↓	0.30	↓	-4.53	↓
	Q2	9.93	↓	0.62	↑	16.62	↑
	Q3	10.59	↑	0.96	↑	17.09	↑
	Q4	9.44	↓	1.25	↑	-1.65	↓
2023	Q1	8.89	↓	0.29	↓	-10.67	↓
	Q2	7.06	↓	0.52	↑	-39.43	↓
	Q3	6.38	↓	0.74	↑	-52.76	↓
	Q4	6.60	↑	0.94	↑	-44.64	↓

Sumber : Laporan Keuangan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk (data diolah peneliti)

Keterangan:

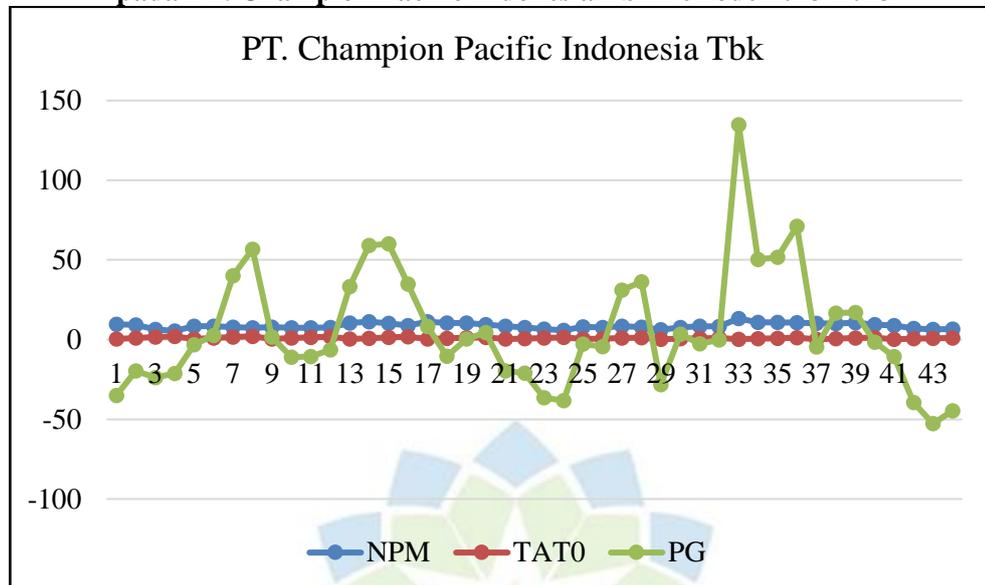
↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

	Parsial
	Simultan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Profit Growth* (PG). Nilai *Net Profit Margin* (NPM) terendah terjadi pada tahun 2013 kuartal 4 sebesar 5.44% dan Nilai *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi di tahun 2021 kuartal 1 sebesar 13.24%. Sedangkan nilai *Total Assets Turnover* (TATO) terendah terjadi pada tahun 2021 kuartal 1 sebesar 0.28 kali dan nilai *Total Assets Turnover* (TATO) tertinggi pada tahun 2014 kuartal 4 sebesar 2.11 kali. Kemudian nilai pada *Profit Growth* (PG) terendah terjadi pada tahun 2023 kuartal 3 sebesar -52.76% dan nilai *Profit Growth* (PG) tertinggi terjadi pada tahun 2021 kuartal 1 sebesar 134.89%. Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Profit Growth* (PG) banyak mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis menyediakan grafik yang menggambarkan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Profit Growth* (PG) pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2013-2023 sebagai berikut:

Grafik 1.1
Data Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO) dan Profit Growth (PG)
pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk Periode 2013-2023



Sumber : Laporan Keuangan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk (data diolah peneliti)

Berdasarkan grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa *Profit Growth* (PG) memiliki nilai tertinggi pada tahun 2021 kuartal 1 sebesar 134.89% dan memiliki nilai terendah pada tahun 2023 kuartal 4 sebesar -52.76%. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Profit Growth* (PG) hampir mengalami fluktuasi dan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan hasil yang ditemukan di setiap tahunnya, yaitu di mana dalam teori dijelaskan bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM) atau *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan maka *Profit Growth* (PG) pun mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya jika *Net Profit Margin* (NPM) atau *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan, maka *Profit Growth* (PG) pun mengalami penurunan. Ketidaksesuaian teori secara parsial hampir terjadi di tiap tahun dari rentang tahun 2013 sampai tahun 2023 kecuali pada tahun 2020, kemudian untuk ketidaksesuaian teori secara simultan terjadi pada tahun 2015, 2020 dan 2023.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil yang terjadi di lapangan dapat mengindikasikan beberapa kemungkinan, salah satunya adalah adanya masalah pada variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dalam menghadapi ketidaksesuaian antara teori dan hasil di lapangan, peneliti perlu melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi sumber masalahnya dan diharapkan nantinya akan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Profit Growth (PG) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Penelitian di PT. Champion Pacific Indonesia Tbk Periode 2013-2023)*.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Fluktuasi *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk diduga dapat memengaruhi pertumbuhan laba, hal ini mengacu pada saat *Net Profit Margin* (NPM) tinggi maka pertumbuhan laba akan tinggi;
2. *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun;
3. *Profit Growth* (PG) merupakan indikator penting bagi keberhasilan keberlanjutan perusahaan.

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2013-2023?
2. Bagaimana *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2013-2023?
3. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2013-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Profit Growth* (PG) secara parsial pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2013-2023;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth* (PG) secara parsial pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2013-2023;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth* (PG) secara simultan pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2013-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berisi kegunaan dalam pengembangan sistem ilmu pengetahuan yang diminati oleh setiap penelitian yang biasanya merujuk pada landasan teori yang digunakan. Manfaat teoritis dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2013-2023;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2013-2023;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2013-2023;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2013-2023.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis berisi nilai kegunaan yang berguna untuk memecahkan masalah dalam beragam keperluan masyarakat di kehidupan sehari-hari. Manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain;

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti lain mengenai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth* (PG) pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk;
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, khususnya berkaitan dengan Manajemen Keuangan Syariah dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis pada umumnya;
- d. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- e. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indeks Saham Syariah (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi.